

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah merubah metode pembelajaran menuju penggunaan platform digital yang memberikan akses pendidikan yang lebih luas, fleksibel, dan interaktif. Berbeda dengan masa lalu yang memakai media pembelajaran konvensional, dimana guru merupakan pusat pembelajaran dan siswa menjadi objek belajar. Saat ini, guru tidak perlu lagi mengajar secara langsung di dalam kelas atau menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, karena pembelajaran kini dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan media digital.

Saat ini, dunia mengalami perubahan menuju revolusi industri keempat. Era digital ini ditandai dengan semakin luasnya penggunaan alat komunikasi dan informasi digital (internet) yang menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Internet berpengaruh besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi, seni, olahraga, administrasi, pendidikan, sosial, dan aktivitas lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2024: 6), tingkat prestasi internet di indonesia mencapai 79,5% dari total populasi penduduk indonesia. Dengan banyaknya pengguna, proses penyebaran informasi menjadi lebih cepat dan mudah.

Menurut Nandang Hidayat (2019:10), pembelajaran digital dapat dipahami sebagai sebuah sistem yang menggunakan teknologi digital untuk mendorong aktivitas belajar, meningkatkan pengetahuan, mengembangkan, dan penemuan oleh siswa, serta memfasilitasi interaksi jarak jauh dan pertukaran informasi antara guru atau siswa yang berada di kelas fisik yang berbeda. Penggunaan teknologi digital dalam dunia pendidikan sangat bermanfaat untuk mempermudah dan memberi kebebasan yang cukup kepada siswa dalam mengembangkan seluruh potensi dan keterampilan yang mereka miliki. Selain itu, teknologi digital dapat diakses kapan saja oleh siswa.

Globalisasi dalam dunia pendidikan pasti akan terjadi. Karena yang serupa dengan fenomena globalisasi yang telah kita lihat pada email, perdagangan elektronik, dan pemerintahan elektronik (Kristiyanto *et al.*, 2020:15). Salah satu wujud dari globalisasi pendidikan adalah terciptanya kelas digital. Kelas digital adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan aplikasi sistem manajemen pembelajaran (LMS) dan konferensi video. Sistem pengelolaan pembelajaran ini berupa platform portal pembelajaran daring yang dapat diakses oleh lembaga pendidikan maupun pihak-pihak yang berkolaborasi dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kelas digital adalah ruang belajar yang memanfaatkan internet, multimedia, dan teknologi untuk proses belajar mengajar secara online (Noer & Reski, 2021:25). Kelas digital memungkinkan individu untuk belajar melalui

internet dengan penggunaan teknologi informasi. Teknologi informasi ini dapat diakses melalui komputer, laptop, atau perangkat mobile lainnya.

Peran guru tidak lepas dari konsep pendidikan bahkan pada pembelajaran digital, yaitu dimana guru menjadi fasilitator yaitu membantu siswa untuk memanfaatkan informasi dan mengolah pengetahuan (Mastur, 2020:35). Guru disarankan untuk melakukan peralihan pembelajaran menciptakan sumber daya digital, dan menggunakan teknologi digital yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan profesionalitas. Guru juga harus memiliki kompetensi tinggi seperti mampu memberikan penalaran dan pemahaman terhadap apa yang diajarkan kepada peserta didik kemampuan tersebut penting guna menunjang proses pembelajaran digital. Selain itu guru berperan sebagai konsultan pembelajaran yang mampu mengidentifikasi masalah siswa dan menyediakan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat bagi setiap individu.

Menurut Syarifudin (2017:1) teknologi digital merupakan aplikasi internet yang dapat menghubungkan antara peserta didik dalam sebuah ruang kelas online. Dengan kata lain, teknologi merupakan alat yang berfungsi untuk menghubungkan orang dengan orang lain sehingga tidak terbatas jarak dan waktu diperkuat dengan penjelasan, menurut pendapat (Darmawan, 2012:10).

Penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran melalui kelas digital merupakan cara yang efektif jika dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Hal ini dapat tercapai jika siswa dan guru

memiliki keterampilan serta pengalaman dalam memanfaatkan teknologi. Dalam kelas digital, terdapat berbagai metode pembelajaran yang bisa diterapkan, namun yang paling penting adalah kemampuan menggunakan teknologi dengan baik. Kesenjangan digital di Indonesia menjadi tantangan untuk penerapan pembelajaran campuran, sebab metode ini masih banyak bergantung pada pembelajaran daring (Pertiwi dan Utama, 2020:45).

Menurut Suci (2018:152), pembelajaran digital adalah sarana pembelajaran berbasis teknologi yang cepat berkembang dan semakin banyak digunakan saat ini. Pembelajaran digital berfungsi sebagai alat yang dapat mendorong mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan sesuai dengan perkembangan zaman dan dirancang untuk memberikan peluang bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah melalui kerja sama dan komunikasi. Istilah pembelajaran digital juga bisa berarti sebuah sistem pemrosesan digital yang mendukung pembelajaran aktif, pembangunan pengetahuan, penggalian informasi, dan eksplorasi dalam diri siswa, serta memungkinkan terjadinya komunikasi jarak jauh serta pertukaran data antara guru dan siswa di kelas yang berbeda.

Pembelajaran digital adalah teknologi komputer yang digunakan untuk menyampaikan narasi kepada siswa, yang baik melalui teks, grafik, animasi, suara, atau video. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan pembelajaran dalam format cerita yang berkelanjutan. Ini sangat relevan dengan kurikulum karena dapat mendorong partisipasi siswa dalam belajar.

Selain itu, menggunakan media digital membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa berkat dukungan animasi dan musik yang berlangsung bersamaan.

Adanya pemanfaatan media pembelajaran digital juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang diungkapkan oleh Bidell dan Fischer (2015:87). Bidell dan Fischer (2015:10) mengungkapkan bahwa konstruktivisme memiliki karakteristik adanya perolehan pengetahuan sebagai produk dari kegiatan organisasi sendiri oleh individu dalam lingkungan tertentu. Sedangkan konstruktivisme menurut Mangun, (2013:4) merupakan perspektif psikologis dan filosofis yang memandang bahwa masing-masing individu membentuk atau membangun sebagian besar dari apa yang mereka pelajari dan pahami.

Teknologi tercipta untuk mengatasi persoalan antara pendidik dan peserta didik terutama dalam hal waktu, ruang, kondisi dan keadaan dimana era IPTEK sekarang teknologi semakin berkembang salah satunya pada program *Digital Class* yang diterapkan pada kelas X E2 di SMA Al-azhar 7 Sukoharjo. Kegiatan *Digital Class* bertujuan untuk mempermudah proses belajar siswa dan para siswa diwajibkan untuk menguasai penggunaan media dan aplikasi digital guna menunjang pembelajaran yang lebih baik dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara mendalam pengaruh penerapan *Digital Class* terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI).

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah diraih dari aktivitas yang dilakukan, dikerjakan, dan lain-lain. Prestasi belajar mencerminkan pemahaman atau keterampilan yang dikembangkan melalui pelajaran, yang ditunjukkan lewat nilai ujian atau angka yang diberikan oleh seorang guru. Djamarah (2008:156), menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dampak yang didapatkan yang menyebabkan perubahan pada diri seseorang akibat proses belajar. Menurut Salim (2003:99), prestasi adalah pemahaman dan keterampilan yang dikuasai dalam suatu pelajaran yang diukur melalui skor ujian.

Ahmad Susanto (2013:10) menyatakan prestasi belajar adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa berhasil siswa dalam memahami dan menguasai suatu pelajaran, yang biasanya diungkapkan dengan nilai huruf atau angka. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, guru perlu membimbing kemampuan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar mereka agar dapat mandiri dalam mencari pengetahuan. Pengembangan prestasi belajar adalah salah satu bagian penting dari pengelolaan pendidikan, karena tujuan pendidikan adalah berkontribusi pada kecerdasan bangsa dan mendukung pembangunan nasional.

Di SMA Al-Azhar 7 Sukoharjo, fasilitas dan infrastruktur sekolah cukup memadai, yang terlihat dari adanya layanan internet yang mendukung proses pembelajaran seperti program *digital class*. Apabila siswa dapat memanfaatkan layanan ini dengan baik, hal tersebut dapat berpengaruh positif pada pencapaian akademis mereka, namun pemanfaatan internet di

sekolah masih tergolong rendah. Sementara itu, pencapaian belajar dalam pendidikan agama Islam di SMA Al-Azhar 7 Sukoharjo masih belum optimal. Ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang belum berhasil memenuhi standar ketuntasan minimal.

Salah satu sekolah yang dapat dijadikan contoh untuk sekolah lain adalah di SMA Al-azhar 7 Sukoharjo. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan di daerah Surakarta yang tentunya para guru yang mengajar di sekolah ini adalah guru-guru yang memiliki tingkat penguasaan terhadap teknologi digital yang tinggi. Oleh karena itu sekolah ini dapat dijadikan parameter bagi sekolah lainnya bahwa jika ingin menjadi sekolah unggulan maka kualitas gurunya pun harus unggul, terutama dalam hal penguasaan teknologi digital sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan yang dapat membuat siswa menjadi bersemangat dalam belajar, terutama belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), karena selama ini Pendidikan Agama Islam (PAI) sering dianggap pelajaran yang paling membosankan oleh siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menurut Majid dan Andayani (2006:130), Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pemanfaatan media digital

bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat efisien guna menunjang pembelajaran yang kreatif. Namun, pembelajaran ini memiliki tantangan yang cukup kompleks.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Sayangnya, ketidaktepatan dalam memilih model pembelajaran seringkali menjadi kendala utama dalam mencapai tujuan tersebut (Mukhlisah, 2021). Oleh karena itu para pendidik PAI harus berkala menelaah dan mengevaluasi berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif. Pendekatan pembelajaran dengan memperhatikan aspek kurikulum dan karakter akan membantu siswa dalam memahami materi dan berpikir aktif dalam pembelajaran.

Media pembelajaran berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa karena membantu meningkatkan pemahaman materi, menjaga fokus dan minat belajar, serta menjadikan proses belajar lebih efektif dan efisien. Dengan media, materi yang abstrak menjadi lebih konkret, siswa menjadi tidak cepat bosan, dan tujuan pembelajaran dapat lebih mudah dicapai.

Media berfungsi sebagai pembawa informasi yang dapat memperjelas pesan, sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat dan efektif. Media berfungsi sebagai pembawa informasi yang dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, sehingga membantu siswa lebih cepat menangkap materi. Media berfungsi sebagai pembawa

informasi yang dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, sehingga membantu siswa lebih cepat menangkap materi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar 7 Sukoharjo pada hari Selasa tanggal 4 Februari 2025. Pihak sekolah berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan sistem digital baik pengajar maupun siswanya. Perlu diketahui yang melatarbelakangi penggunaan sistem kelas digital adalah mewujudkan adanya pembelajaran dengan sistem *smart digital classroom* dalam rangka memenuhi tantangan era digital dengan memanfaatkan produk *hardware* maupun *software* sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Melihat fakta di lapangan model pembelajaran ini sudah diterapkan dengan baik namun masih kurang maksimal dikarenakan beberapa hal yang tidak sesuai dalam implementasi antara hubungan teori dan praktek langsung di lapangan. Ketidaksiesuaian dan kelamahan pada pembelajaran *Digital Class* yang dalam penyampaian materi yang secara praktis menjadikan siswa cepat bosan dan jenuh saat pembelajaran. Selain itu, pengawasan pada pembelajaran menjadikan siswa membuka media sosial sesuka hati dan diluar konteks materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMA Al-Azhar 7 Sukoharjo, diketahui bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa sudah memahami materi ajar dengan baik, namun masih terdapat sejumlah siswa yang kesulitan dalam mengaitkan konsep keagamaan

dengan kehidupan sehari-hari. Minat belajar juga cenderung menurun saat pembelajaran digital karena siswa mudah terdistraksi oleh media sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan Digital Class belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan prestasi belajar PAI, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti mencoba pada kesempatan ini untuk membahas serta meneliti secara mendalam dengan judul “***PENGARUH DIGITAL CLASS TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS X E2 SMA AL-AZHAR 7 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2025/2026***”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas bahwa permasalahan yang timbul sebagai berikut

1. Siswa cenderung mengalami distraksi saat penggunaan perangkat digital, terutama dalam pengajaran materi keagamaan.
2. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital masih bervariasi, terutama pada pengajaran keagamaan, sehingga peserta didik kurang memahami apa yang disampaikan gurunya.
3. Materi PAI yang bersifat nilai dan pembentukan karakter mungkin kurang optimal jika disampaikan dalam bentuk digital tanpa pendekatan yang tepat.
4. Prestasi belajar Pendidikan Agama masih kurang maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan pada penelitian ini maka perlu dilakukannya pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Selain itu penelitian ini berfokus pada pengaruh pembelajaran digital terhadap prestasi siswa kelas X E2 di SMA Al-Azhar 7 Solo Baru Sukoharjo. Berikut merupakan batasan masalah, antara lain:

1. Penggunaan metode pembelajaran digital class di SMA Al-Azhar 7 Solo Baru Sukoharjo
2. Prestasi belajar siswa kelas X E2 di SMA Al-Azhar 7 Solo Baru Sukoharjo pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan hasil dari latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah di paparkan diatas, maka dalam rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pembelajaran berbasis *Digital Class* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X E2 di SMA Al-Azhar 7 Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026 ?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X E2 di SMA Al-Azhar 7 Solo Baru Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026 ?

3. Bagaimana pengaruh penerapan *Digital Class* terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X E2 di SMA Al-Azhar 7 Solo Baru Tahun Ajaran 2025/2026 ?

E. Tujuan penelitian

Berpedoman pada rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat pembelajaran berbasis *Digital Class* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X E2 di SMA Al-Azhar 7 Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa secara efektif pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X E2 di SMA Al-Azhar 7 Solo Baru Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Digital Class* terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X E2 di SMA Al-Azhar 7 Solo Baru Tahun Ajaran 2025/2026.

F. Manfaat penelitian

Manfaat pada penelitian ini mencakup dua hal teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis sendiri merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pada pembelajaran. Selain itu penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan dan keilmuan khususnya pada guru guna memberikan pembelajaran kepada siswa melalui pembelajran

digital yang baik, maka dari itu dibutuhkan penelitian ini agar guru bisa mengamati kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran digital terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis memberikan dampak langsung terhadap komponen pembelajaran. Hal ini terjadi karena penggunaan media digital ini dapat menjadi evaluasi dalam program pembelajaran serta sebagai pijakan dasar untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam proses pembelajaran terkhusus pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

a. Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI):

Dengan menggunakan sistem digital memberikan manfaat praktis bagi guru dalam penyampaian materi serta inovasi baru dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Bagi siswa:

Meningkatkan kualitas pengalaman baru serta pemahaman belajar praktis bagi siswa melalui media pembelajaran digital class.

c. Bagi sekolah (SMA Al-Azhar 7 Solo Baru)

Memberikan gebrakan baru yang bermanfaat dalam sistem pembelajaran serta meningkatkan pengembangan kurikulum dan sistem pada sekolah terkait pembelajaran *Digital Class*.